

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang hingga pada saat ini pemerintahnya berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Dalam peningkatan kesejahteraan rakyat sering menjadi masalah yang sangat pelik untuk dipecahkan. Selain karena merupakan sistem yang sangat tergantung dengan komponen lainnya, maka peningkatan kesejahteraan rakyat merupakan bagian yang sangat kompleks karena memuat berbagai bidang kehidupan dan jenis profesi yang bervariasi mulai dari pegawai, pengrajin, wiraswasta, pengusaha dan lain sebagainya. Kompleksnya sebagai jenis pekerjaan profesi yang menjadi upaya peningkatan kesejahteraan rakyat berjalan cukup rumit dan sangat memerlukan dukungan seluruh elemen bangsa.

Pengrajin merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi salah satu pekerjaan atau profesi yang diguluti sebagian masyarakat Indonesia. Kehidupan pengrajin di Indonesia pada umumnya sangat memprihatinkan karena rata-rata berada di bawah garis kehidupan yang layak. Dalam konteks ini tingkat pendapatan pengrajin sangat rendah dan pada umumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun demikian terdapat juga kelompok pengrajin yang memiliki tingkat kemampuan ekonomi yang tinggi karena memiliki usaha dan peralatan yang cukup banyak sehingga memiliki tingkat pendapatan yang memadai. Tetapi jumlah

pengrajin seperti ini sangat terbatas sehingga perlu langkah konkrit untuk membantu mendorong dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin.¹

Upaya dalam membangun masyarakat pengrajin tungku yang kondisi ekonominya rendah dan agar potensi pembangunan masyarakat dapat di kelola dengan baik, maka salah satu strategi yang harus ditempuh adalah dengan memberikan alternative program pemberdayaan masyarakat khususnya menyangkut masyarakat pengrajin. Program pemberdayaan masyarakat dalam program pelibatan dan peningkatan partisipasi masyarakat, program yang berbasis masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, program yang berasal dari bawah yang berarti bahwa masyarakatlah yang mengusulkannya, program yang bersifat advokasi karena peran dari orang luar hanya sebatas mendampingi dan memberikan alternatif pemecahan masalah kepada masyarakat.

Dengan demikian adanya keberadaan koordinasi penanggulangan kemiskinan ini yang diawali dari program-program penanggulangan kemiskinan yang bersifat sektoral, seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang melakukan pemberian Dana Bantuan melalui Dinas Sosial dan NAKER Provinsi yang di usulkan langsung oleh Pemerintah Desa untuk masyarakat pengrajin yang ada di desa Moahudu dengan upaya mensejahterakan masyarakat di desa tersebut. Dan hal ini menjadi salah satu yang dapat membantu masyarakat pengrajin dalam mengembangkan sebuah usaha yang selama ini mereka geluti. Dengan adanya bantuan tersebut masyarakat sangat

¹ Nirwan Moonti. 2013. *Faktor-faktor penghambat pemberdayaan pengrajin tungku*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo. Hal. 2

terbantukan karena mengingat dulunya kondisi mereka yang sangat memprihatinkan dalam hal pengadaan alat dan bahan, kini kerisauan mereka terhadap hal tersebut terbayarkan oleh adanya bantuan yang disalurkan oleh Dinas Sosial dan NAKER Provinsi melalui Pemerintah desa.

Hal ini yang terjadi pada masyarakat di desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup memadai terutama dalam sektor pertanian, yang dapat dikelola dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kualitas hidupnya. Juga tidak lain sebagian dari masyarakatnya adalah seorang pengrajin tungku. Dan rata-rata masyarakatnya mengerjakan tungku secara berkelompok. Maka tidak heran jika di desa tersebut bertumpuk tungku-tungku yang siap untuk dijual. Seperti yang terjadi pada masyarakat yang ada di Desa Moahudu yakni selain pekerjaannya sebagai seorang petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mereka juga bekerja sebagai pengrajin tungku. Walaupun pekerjaan menjadi seorang pengrajin ini bukanlah sebuah pekerjaan pokok dan hanya sebagai pekerjaan sampingan, tetapi masyarakat di Desa Moahudu ini merasa sangat bersyukur mempunyai pekerjaan yang membuat mereka tidak bergantung pada pekerjaan menjadi seorang petani sawah yang penghasilannya hanya tergantung pada hasil panen. Yang seperti kita ketahui bersama bahwa, menjadi seorang petani sawah yang penghasilannya harus menunggu 3 bulan lamanya dari proses pertumbuhan padi hingga panen nanti. Oleh sebab itu penghasilan mereka hanya ditentukan oleh waktu panen tiba yang tak tahu apakah mendapatkan keuntungan atau malah mendapat rugi. Kemudian lahirlah ide

masyarakat untuk membuat kerajinan tungku untuk menambah penghasilan dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Walaupun penghasilan dari usaha tersebut belum bisa mensejahterakan kehidupan mereka. Dan nantinya hasil panen sawah mereka tidak sesuai keinginan dan hasil yang diterima juga tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Tetapi dengan adanya usaha tungku ini mereka dapat menghidupi keluarga mereka sendiri. Selain itu pula sebagian masyarakat baik yang ada di pelosok-pelosok desa maupun yang ada di kota masih banyak yang menggunakan alat tradisional yaitu tungku ini sebagai alat memasak mereka. Karena selain penggunaannya yang praktis harganya pun terjangkau.

Dalam hal bekerja masyarakat yang ada di Desa Moahudu juga sangat memegang teguh sikap solid antar sesama walaupun masing-masing dari mereka mempunyai usaha sendiri, karena para pengrajin ini sudah boleh dikatakan menjadi satu keluarga sebab hampir setiap hari mereka saling bertemu dan saling memberikan informasi yang mengenai pekerjaan mereka, yang entah itu mengenai tentang alat-alat yang di gunakan pada pembuatan tungku, bahan-bahan, cara membuat dan sampai cara pemasaran. Bukan hanya itu saja setiap pemilik usaha mempunyai beberapa pekerja. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan para pekerja tersebut tidak mempunyai rasa saling tolong menolong (*huyula*) dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Karena sudah tertanam dalam diri mereka perasaan yang bersifat kekeluargaan.

Para pengrajin juga menjalani hubungan interaksi yang bagus karena itu merupakan salah satu usaha untuk mempererat hubungan agar tetap terjaga dan untuk

meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi di kalangan para pengrajin tersebut, sehingga dengan adanya mempererat hubungan agar tercapai tujuan yang kita harapkan bersama.

Oleh sebab itu perlu dirumuskan upaya pemberdayaan yang tepat bagi masyarakat pengrajin Tungku di Desa Moahudu, dengan menggunakan pendekatan kelembagaan sebagai basis dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Pengrajin.

Upaya meningkatkan taraf hidup Pengrajin Tungku tidak dapat dilakukan apabila tidak terdapat sinergitas antara pemerintah, swasta, dan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Untuk itu sinergitas tersebut harus dapat dilakukan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat Pengrajin Tungku di Desa Moahudu. Berangkat dari masalah yang disebutkan diatas penulis mengambil judul penelitian tentang “ *Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tungku di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo* “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kerajinan tungku menjadi usaha dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
- b. Tungku masih banyak di gunakan oleh sebagian masyarakat sebagai alat untuk memasak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tungku di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk menjadi pengrajin tungku.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara pengrajin tungku dalam mengembangkan usaha tungku.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan i, mu pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan dan membandingkannya dengan praktek lapangan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
- b. Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat desa Moahudu dalam mengembangkan usaha pengrajin tungku.

- c. Sebagai acuan kepada maha
- d. siswa yang akan melakukan penelitian sejenis.